

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu sektor usaha yang merupakan penopang perekonomian nasional. Peran penting UMKM di dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu pertama, jumlah UMKM cukup banyak dan mencakup sektor ekonomi. UMKM memiliki potensi sangat besar dalam menyerap jumlah tenaga kerja. Ketiga, memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam pendapatan nasional (Anwar, 2015).

Kondisi perekonomian Indonesia perlu adanya pemulihan yang signifikan dengan mendirikan industri kecil menengah yang memiliki peran sangat penting di dalam perekonomian Indonesia agar lebih maju dengan mengembangkan UMKM karena memiliki peluang besar untuk perekonomian Indonesia dan menambah lapangan pekerjaan. Menambah modal adalah salah satu cara mengembangkan bagi pengusaha, karena modal merupakan sesuatu untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha agar memperoleh keuntungan (Purnamayanti, Suwendra, & Yulianthini, 2014).

Menurut Tambunan (2014: 167) menerangkan bahwa UMKM mempunyai peranan sangat penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun. UMKM sudah terbukti dan tidak berpengaruh terhadap krisis. Ketika keadaan tidak stabil pada periode 1997-1998 yang dikenal dengan krisis keuangan Asia dan krisis ekonomi global pada periode 2008-2009. Oleh karena itu, kelompok usaha dianggap sebagai perusahaan yang berfungsi untuk perkembangan usaha lebih besar, pada saat krisis tersebut hanya bisnis UMKM yang dapat bertahan dan mampu berdiri kokoh justru mengalami peningkatan tenaga kerja yang signifikan.

Fenomena ini menerangkan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan perekonomian secara besar dan kecil di Indonesia dan dapat mempengaruhi sektor lain

yang dapat berkembang. Pemerintah tidak mampu untuk mengerjakan semua masalah pembangunan karena banyak yang dibutuhkan untuk taksiran belanja, personalia, dan pengawasannya, oleh sebab itu wirausaha merupakan kekuatan pembangunan baik untuk jumlah maupun kualitas wirausaha itu sendiri (Wahyuningsih, 2019).

Pemerintah memulai merencanakan penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tahun 2007 sebagaimana arahan diatas Inpres No. 6 ditahun 2007 mengenai putusan pemberdayaan UMKM dan mempercepat mengembangkan sektorial real. Terkhusus dalam bidang reformasi sktor keuangan. Instruksi Presiden tersebut ditindaklanjuti yang ditanda tangani Memorandum of Understanding (MoU) sehingga adanya kerjasama dengan pemerintahan, perbankan dan badan penjamin ditanggal 9 Oktober 2007 sebagai selanjutnya dirubah pada (addendum) ditanggal 14 Mei 2008 mengenai pembiayaan atau jaminan kreditnya pada Koperasi dan UMKM nya ataupun yang terkenal lewat nama (KUR) Kredit Usaha Rakyat.

Kabupaten Cirebon merupakan jalur utama tranportasi dari Jakarta, Jawa Barat dan ke Jawa Tengah, ataupun sebaliknya. Jalur pantura ini yang menjadikan Kabupaten Cirebon merupakan daerah potensial untuk ekonomi. Sejak zaman dahulu wilayah Cirebon merupakan wilayah perdagangan. Perdagangan ini terletak di jalur pantura dan juga pelabuhan di Cirebon sebagai pusat perdagangan Internasional sejak zaman Syarif Hidayatullah. (Permana, 2019).

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan peluang kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga

berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah. (Anonim, 2014).

Berikut adalah data tentang jumlah pedagang di pasar plered Kec Weru Kab Cirebon :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pedagang Pasar Plered tahun 2022**

No	Tipe Toko Pasar	Jumlah Pedagang
1	Kios	332
2	Los	648
3	Lemprakan	231
	Jumlah	1211

*Sumber : Pasar Plered (2022)*

Data di atas menunjukkan jumlah pedagang pasar plered pada tahun 2022 sebanyak 1211 pedagang. Dari informasi yang diperoleh sebanyak 20% yaitu 242 pedagang yang memakai Pembiayaan dana KUR. (Siti Nur'aeni, 2022).

UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya terutama dari segi pendapatan adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Permodalan merupakan salah satu permasalahan awal yang dihadapi bagi UMKM dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan (Suhartini, 2014).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah permasalahan dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan sebagian besar disebabkan oleh masalah jaminan dan prosedur pengajuan pinjaman. Masalah timbul ketika pengusaha UMKM tidak memiliki kekayaan untuk dijadikan tanggungan di Bank. Sehingga pemerintah meluncurkan kredit untuk UMKM serta Koperasi dengan fasilitas

penjaminan menggunakan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Peraturan Menteri Keuangan, 2008).

Masyarakat dapat memperoleh tambahan modal melalui penyaluran KUR. Kredit Usaha Rakyat (KUR) digunakan untuk membantu meningkatkan jalannya usaha lewat pembiayaan. Modal merupakan sarana pendukung dalam kelangsungan suatu usaha. Oleh sebab itu, pemerintah pun ikut serta membantu dengan pemberian kredit berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Monulandi, 2014).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu kurangnya tenaga kerja dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi). Tenaga kerja dengan kualitas yang baik akan meningkatkan produktivitas sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja dan pendapatan yang dihasilkan pun juga akan ikut meningkat (Lestari, 2019:10).

Fenomena rendahnya mutu sumber daya manusia untuk pelaku usaha kecil hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berlaku pula bagi mereka yang termasuk pelaku usaha kecil di Kabupaten Cirebon. Karena itu upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil menjadi sesuatu yang patut dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha kecil menjadi lebih baik sehingga dapat merubah status usahanya sekaligus berpengaruh pada peningkatan pendapatan (profit) usaha mereka.

Dalam pandangan Curak (2013) untuk mengawali usaha, tentunya yang perlu dipersiapkan adalah modal. Adapun faktor untuk peningkatan pendapatan adalah tingginya pemodalannya untuk usahanya. Modal merupakan pendanaan dimana dibelanjakan dalam memproduksi barangnya dan jasanya yang diproduksi oleh pekerja (Issabella, 2015). Tidak memilikinya modal usaha pekerja tentunya sulit untuk membuat sesuai permintaan barang dan jasa. Hal ini, tidak adanya modal usaha pekerja sulit untuk mendatangkan konsumen dikarenakan tidak menghasilkan barang dan jasa.

Dalam rangka untuk peningkatan penghasilan dengan modal sendiri tidak akan cukup dalam produksi barang dan jasa. (Hue, 2015).

Menurut penelitian Anggraini (2013) semakin banyak permodalan KUR didaerah Sumatra Utara, khususnya Medan, sehingga makin besar pula level pendapatannya yang didapatkan oleh pelaku UMKM, demikian pula kebaikannya. Tetapi untuk keadaan lainnya, dalam kajian Mahmudah (2015) menerangkan dimana makin bagus pemodalannya yang didapatkan bagi UMKM pada daerah Laren Kab. Lamongan, sehingga pendapatan UMKM pun meningkat. Dan hasilnya dari kajian Putra & Saskara (2013) menunjukkan bahwa penambahan modal KUR nya memberikan dampak yang positif serta cukup efektif untuk penambahan modal serta penyerapan pekerja.

Penelitian Marfuah & Hartiyah (2019), menyatakan bahwa KUR, modal sendiri, serta lama usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha. Penelitian Polados, Tolongsang, & Engka (2019), menyatakan bahwa lama usaha dan tenaga kerja juga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM.

Penelitian Riawan & Kusnawan (2018), menyatakan bahwa KUR dan modal sendiri memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan usaha di sektor UMKM.

Untuk dapat menggunakan KUR ada beberapa aspek usaha yang menjadi syarat agar tujuan dana yang diterima tidak mengalami kredit macet karena pelunasan pinjaman atau keterlambatan pembayaran. Selain itu, untuk pembiayaan yang terdapat dalam proposal kreditnya. dikatakan efektif apabila penyaluran kredit digunakan benar-benar untuk pembiayaan kepada pelaku usaha UMKM. Memberikan kredit memiliki resiko kredit yang besar karena dananya yang besar dalam pembiayaan bagi bank (Tracey, 2011). Tertundanya angsuran kreditnya di bank akan merugikan pihaknya, modal akan tidak lancar dan berkurang serta pendapatan akan menurun yang seharusnya dihasilkan dari sumber pengembalian angsuran kredit.

Kasus lain yang perlu diperhatikan bagi pelaku usaha UMKM yang menggunakan KUR adalah tidak memakai dana subsidi tersebut sebagai penambahan modal, akan tetapi yang tidak ada hubungannya terhadap usaha yang dijalankan, hal ini menjadikan pelaku usaha merasa sulit mengembalikan kewajibannya kepada perbankan pelaksana yang memberikan modal pinjaman tersebut (Jeriko Boyke, 2014).

Dari penjelasan diatas dengan adanya produk pembiayaan KUR diharapkan dapat membantu para pedagang pasar plered dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usahanya, dengan berkembangnya usaha yang dijalankan tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Tetapi menurut survey awal (wawancara singkat) yang dilakukan, fenomena yang terjadi saat ini ialah tidak semua usaha yang diberikan Pembiayaan KUR dapat menjalankan usahanya dengan baik, yang disebabkan karena pembiayaan yang tidak digunakan sesuai dengan tujuannya.

Selain itu, untuk pembiayaan yang terdapat dalam proposal kredit, dikatakan efektif apabila penyaluran kredit digunakan benar-benar untuk pembiayaan kepada pelaku usaha UMKM. Memberikan kredit memiliki resiko kredit yang besar karena dananya yang besar dalam pembiayaan bagi bank (Tracey, 2013). Tertundanya angsuran kreditnya di bank akan merugikan pihaknya, modal akan tidak lancar dan berkurang serta pendapatan akan menurun yang seharusnya dihasilkan dari sumber pengembalian angsuran kredit.

Atas dasar hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Pengaruh KUR dan Tenaga Kerja dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Dalam hal ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Plered Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan sebagai modal usaha. Modal berpengaruh bagi peningkatan produksi barang dan pendapatan usaha, tetapi permasalahan modal selalu menjadi masalah pokok bagi pedagang.
2. Penggunaan Pembiayaan KUR dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang.
3. Perlu adanya Tenaga Kerja yang berpengaruh terhadap kegiatan perdagangan di pasar, karena tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan batasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada, yaitu sebagai berikut :

1. Fokus penelitian pada Pengaruh Pembiayaan KUR dan Tenaga Kerja terhadap pendapatan usaha pedagang pasar.
2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Pedagang Pasar Plered Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.
3. Tempat penelitian yang berfokus pada Pedagang Pasar Plered Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah :

1. Apakah Pembiayaan KUR berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Plered, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon?
2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Plered, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon?

3. Apakah Pembiayaan KUR dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Plered, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Plered, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Plered, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Plered, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai peranan pembiayaan dan tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha pedagang pasar plered.

2. Bagi sektor perdagangan

Penelitian ini sebagai informasi dalam mengembangkan peningkatan pendapatan dan menambah modalnya, agar kelangsungan usaha pedagang pasar plered dapat bertahan dan maju sehingga tercipta kehidupan yang makmur dan bebas dari kemiskinan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sarana informasi bagi peneliti yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tidak lain untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitiann ini adalah sebagai berikut :

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistemetika penulisan.

### **Bab II : Kajian Teori**

Bab ini terdiri atas kerangka teori, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dari penelitian. Teori-teori antara lain berhubungan dengan pengertian pembiayaan KUR, pengertian pendapatan, pengertian UMKM dan pengertian tenaga kerja.

### **Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini yaitu metode penelitian yang diharapkan menghasilkan data yang akurat, yang terdiri atas Pendekatan Penelitian, Objek/Subjek Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel dan Teknik Analisis Data.

### **Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini terdiri atas Gambaran Umum Tempat Penelitian, Deskripsi Variabel, Karakteristik Data Responden, Uji Instrumen, Uji Validitas, Uji Realiabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Hipotesis, Analisis Linear Berganda, Uji t ( Parsial), Uji F ( Simultan) dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

### **Bab V : Penutup**

Bab ini terdiri atas penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis dan saran-saran yang bermanfaat berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.